

## MEMBANGUN GENERASI MILENIAL SADAR PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI SERTA PENGEMBANGAN KARAKTER SOFT SKILL BERBASIS KEPRAMUKAAN

Ika Yatri<sup>1</sup>, Arum Fatayan<sup>2\*</sup>, Wati Sukmawati<sup>3</sup>, Rahmiati<sup>4</sup>, Mimin Minawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

[ikayatri@uhamka.ac.id](mailto:ikayatri@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [arum\\_fatayan@uhamka.ac.id](mailto:arum_fatayan@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>, [wati\\_sukmawati@uhamka.ac.id](mailto:wati_sukmawati@uhamka.ac.id)<sup>3</sup>, [rahmiatizein@gmail.com](mailto:rahmiatizein@gmail.com)<sup>4</sup>, [mimin\\_minawati@uhamka.ac.id](mailto:mimin_minawati@uhamka.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dua hari yaitu di hari pertama melakukan praktikum IPA sederhana, salah satu kegiatan yang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena permasalahan yang dihadapi mitra sebelum kegiatan dilaksanakan ialah kurangnya peserta didik dalam memahami sains dan minimnya pengembangan soft skill pagi siswa-siswi Sekolah Dasar. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali terkendala oleh kurangnya pengetahuan guru dan keterbatasan fasilitas di sekolah. Oleh karena itu, pendampingan kegiatan praktikum IPA sederhana dan pengembangan soft skill siswa dalam kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Kepulauan Seribu akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktikum dan meningkatkan pemahaman siswa. serta pengembangan soft skill siswa dalam kegiatan pramuka, hal ini dapat menumbuhkan karakter bagi siswa yang di ikuti oleh 5 guru dan 30 siswa. Dari survei pre test dan post test yang peneliti lakukan menghasilkan peningkatan 90% bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan siswa-siswi sekolah dasar di pulau pari dalam peningkatan generasi milenial sadar pendidikan, sains dan teknologi serta pengembangan karakter soft skill berbasis kepramukaan bagi siswa-siswi sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Generasi Milednial; Teknologi; Karakter; Soft Skil; Pramuka.

**Abstract:** *Community service activities are carried out in two days, namely on the first day doing simple science practicum, one of the activities that is important to increase students' understanding of the material being taught because the problems faced by partners before the activities are carried out are the lack of students in understanding science and the lack of development of soft skills for elementary school students. However, in practice it is often constrained by a lack of teacher knowledge and limited facilities at school. Therefore, assistance for simple science practicum activities and the development of soft skills for students in scout activities at the Seribu Islands Elementary School will be carried out to improve the quality of practicum implementation and increase student understanding. As well as the development of student soft skills in scout activities, this can foster character for students who are followed by 5 teachers and 30 students. From the pre-test and post-test surveys that the researchers conducted, it resulted in an 80% increase that this training succeeded in increasing elementary school students on Pari Island in increasing the millennial generation aware of education, science and technology as well as developing scouting-based soft skills character for elementary school students.*

**Keywords:** *Millennial Generation; Technology; Character; Soft Skills Scouts.*



#### Article History:

Received: 10-07-2023  
Revised : 28-07-2023  
Accepted: 31-07-2023  
Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan sains merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas dan inovatif (Mujtahid et al., 2021; Sukmawati et al., 2022). Namun, kurangnya fasilitas dan sumber daya manusia di sejumlah sekolah di daerah terpencil sering kali menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktikum IPA sederhana (Sukmawati, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan praktikum IPA sederhana di SDN Kepulauan Seribu akan dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sains.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep sains melalui praktikum sederhana yang mudah diikuti. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum IPA sederhana dengan fasilitas yang terbatas (Kwangmuang et al., 2021). Kegiatan praktikum IPA sederhana juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami akan menyediakan peralatan dan bahan praktikum sederhana yang mudah diakses, serta memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam melaksanakan praktikum (Ali et al., 2022). Selain itu, kami juga akan memberikan pelatihan singkat untuk guru dalam penggunaan bahan-bahan praktikum yang tersedia. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep sains dengan lebih baik, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan prestasi akademik di bidang sains dan teknologi (Inayah et al., 2020). Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, sehingga dapat misperception pembangunan daerah.

Selain itu pendidikan karakter sangat di perlukan, Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Yessy, 2022). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kepramukaan adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama (Aji, 2016). Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah untuk menjadikan pemuda yang suka berkarya. Siswa Sekolah dasar di kepulauan pari perlu di beri pelatihan pramuka yang baik agar peningkatan soft skills yang di dapat untuk menunjang kemandirian dan keberhasilan kelak (Woro & Marzuki, 2016).

Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu

generasi kepada generasi berikutnya, dan adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui budaya tersebut sebelumnya. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri (Arini et al., 2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, kalau kita sadar, bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran. Menurut Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/*peer group*; (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama (Yessy Yanita Sari, Nani Solihati, 2022).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pulau pari termasuk pulau yang berada di wilayah DKI Jakarta. Mitra yang menjadi sasaran ialah guru dan siswa sekolah dasar satu atap di kepulauan tersebut sebanyak 5 guru dan 30 siswa, tujuan pelatihan untuk guru dan siswa disana demi menunjang soft skill dan sains yang di kebangkan untuk menunjang masa depan mereka kelak sangat minim. Maka dengan pelatihan Sains dan PRAMUKA di harapkan mereka dapat mengetahui kemampuan soft skill mereka. Terdapat tiga metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

### **1. Pra Kegiatan**

Yang dilakukan kepada mitra sebelum kegiatan ialah observasi. Kegiatan observasi yang kami lakukan yaitu mendatangi sekolah dasar yang ada di pulau Pari kepulauan seribu DKI Jakarta. Dihari pertama melihat Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan Mitra dan tim pengabdian masyarakat perlu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dan siswa dalam pelaksanaan praktikum IPA sederhana. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan, mitra dan tim pengabdian masyarakat dapat menyusun program yang sesuai dan

efektif untuk membantu sekolah dan siswa dalam pelaksanaan praktikum IPA sederhana selanjutnya Sosialisasi Kegiatan Mitra dan tim pengabdian masyarakat perlu melakukan sosialisasi kegiatan praktikum IPA sederhana kepada pihak sekolah, guru, dan siswa.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

Metode selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. dalam pelaksanaan kegiatan, mitra atau peserta melakukan dengan partisipasi yang dilakukan secara ikhlas atau tanpa adanya paksaan dari masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dalam kegiatan atau proyek yang sedang dilakukan. Partisipatif yang kami akan jalin dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberi Pelatihan atau Workshop adalah suatu bentuk diskusi atau pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk membahas sebuah topik atau tema dengan mendatangkan narasumber atau pemateri yang sesuai dengan tema atau pun masalah yang sedang dibahas. Pelatihan yang di berikan adalah materi kepramuikaan penggalang kepada siswa siswi seolah dasar dalam menunjang Soft skills.

## 3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan akhir yang dilakukan ialah evaluasi kepada peserta, yaitu pernyataan dengan google form mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi praktikum sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berfokus pada konsep sains yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa (Fatayan et al., 2023), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian materi Praktikum Kromatografi dan Kapilaritas, Siswa Diberikan Alat dan Bahan Berikutnya Melakukan Percobaan

Mitra dan tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru dan siswa mengenai konsep sains dan praktikum IPA sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memahami konsep sains yang benar dan dapat mengajarkan materi praktikum dengan benar (Ghani et al., 2022). Sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktikum, seperti bahan-bahan praktikum, alat-alat praktikum, dan panduan praktikum yang mudah diakses oleh guru dan

siswa. Setelah semua persiapan selesai, mitra dan tim pengabdian masyarakat dapat membantu guru dalam pelaksanaan praktikum. Selama pelaksanaan praktikum, mitra dan tim pengabdian masyarakat dapat memberikan bimbingan dan pengawasan untuk memastikan bahwa praktikum berjalan dengan baik dan siswa memahami konsep sains yang diajarkan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Praktek Sains Tentang Konsep Kromatografi dan Kapilaritas

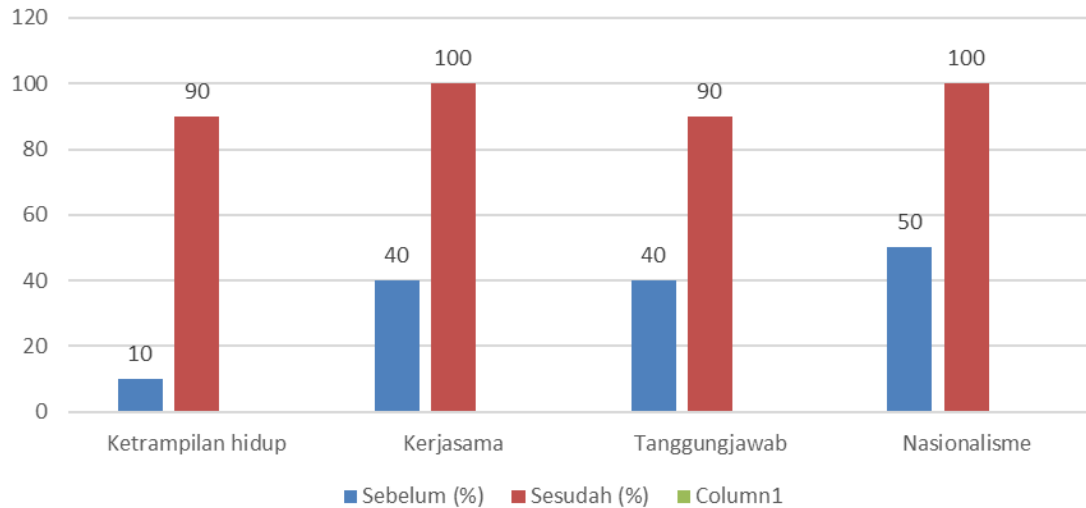
Setelah kegiatan hari pertama selesai dilaksanakan, mitra dan tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap kegiatan praktikum. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan. Dari hasil survei dengan penggunaan google form kepada peserta terlihat peserta sangat memahami materi yang di berikan, Dengan metode-metode pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa praktikum IPA sederhana di SDN Kepulauan Seribu dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi sekolah dan siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat di hari ke dua yaitu Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima (Wati et al., 2020). Tim pengabdian meyakini bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti religius Fatayan et al. (2019), toleransi, nasionalisme, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis, kerja sama dan lain-lain dapat dikembangkan dan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemberian materi pengembangan soft skill melalui kegiatan pramuka

Dari lembar evaluasi yang di berikan kepada 30 siswa-siswi peserta kegiatan pengabdian mendapatkan hasil yang sangat membanggakan yaitu nilai kepuasan dan pemahaman peserta sangat tinggi terhadap materi yang di berikan, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Perubahan soft skill siswa melalui kegiatan pramuka dan sains

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang di lakukan dosen PGSD FKIP UHAMKA di pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, berjalan dengan sangat lancar, peserta kegiatan yaitu 5 guru dan 30 siswa-siswi sekolah dasar sangat antusias dalam kegiatan, hasil dari kegiatan menunjukkan 90% sangat puas pada kegiatan ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini ialah pulau pari menjadi desa binaan PGSD FKIP UHAMKA dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk saran kepada tim pengabdian masyarakat selanjutnya ialah melanjutkan apa yang sudah dilakuakn, khususnya meningkatkan peserta didik atas Sains agar lebih cita alam, sehingga pulau pari untuk kelanjutannya dapat lebih di jaga khususnya oleh masyarakat lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis juga berterimakasih kepada mitra, dalam hal ini sekolah satu atap SDN pulau pari yang telah bekerja sama dengan tim dosen PGSD UHAMKA hingga terjalannya kegiatan ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aji, A. H. (2016). Character Education On Scout Extracurricular In SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016). Kebijakan Pendidikan, V(1), 1–15.*  
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>

- Ali, A., Rapi, M., Arif, W. P., Rivai, A. T. O., Zulkarnaim, Z., & Ibrahim, A. (2022). Pendampingan Praktikum Ipa Biologi Peserta Didik Man 2 Barru. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i1.26872>
- Arini, N. W., Fatayan, A., Pranata, K., & Bachrudin, A. (2022). Efektifitas Metode Critical Thinking dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP). 6(5), 4705–4712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2784>
- Fatayan, A., Ayu, S., & Umam, K. (2023). Enhancing learning motivation of university students in Indonesia with the RADEC model and Google Earth. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 21(2), 128–133.
- FATAYAN, A., HANAFLI, I., SARI, E., & GHANI, A. R. A. (2019). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 4(7), 106–110. <https://doi.org/10.31458/iejjes.608131>
- Ghani, A. R. A., Fatayan, A., Azhar, N. C., & Ayu, S. (2022). Evaluation of technology-based learning in an Islamic school. 20(3), 190–195.
- Inayah, A. D., Ristanto, R. H., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2020). Analysis of science process skills in senior high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4 A), 15–22. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081803>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Mujtahid, I. M., Berlian, M., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2021). Educational Props Development for Primary School and Early Childhood Education Teachers: Teachers Satisfaction Aspect. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33237>
- Sukmawati, W. (2023). Analysis of Changes in Students' Scientific Literacy Ability After Attending Lectures Using the RADEC Model. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, 9(3), 1039–1044. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2846>
- Sukmawati, W., Sari, P. M., & Yatri, I. (2022). Online Application of Science Practicum Video Based on Local Wisdom to Improve Student's Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1940>
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124. <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Yessy Yanita Sari, Nani Solihati, A. F. (2022). Development of a Prophetic Character Education Model for Elementary School Students through the Work. *Jurnal Kependidikan*, 8(4), 1052–1062.